Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 3293-3302

Integrasi Literasi Ekonomi Dalam Kegiatan Market Day Untuk Menanamkan Kemandirian Dan Keterampilan Finansial Anak Usia Dini Di Tk Cerdas Sukorejo Kendal

Kurniyah
Sekolah Tinggi Islam Kendal

e-mail: kurniyahibramsyah@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of economic literacy through Market Day activities in instilling independence and financial skills in early childhood students at TK Cerdas Sukorejo, Kendal. The research employs a qualitative phenomenological approach, with research subjects comprising teachers, students, and parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Market Day activity successfully serves as a contextual learning medium that teaches the concepts of buying and selling, money management, teamwork, and communication. Children demonstrated an increase in self-confidence, basic counting abilities, and an understanding of monetary value. Supporting factors for this activity include the active involvement of teachers and parents, while the constraint identified is the varying levels of children's understanding of the concept of monetary value. This study recommends the integration of economy-based activities from an early age using enjoyable and participatory methods.

Kata kunci: literasi ekonomi, kemandirian, keterampilan finansial, Market Day.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Literasi ekonomi merupakan kemampuan individu untuk memahami konsepdasar ekonomi, mengelola sumber daya finansial, serta mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan uang dan barang secara bijak dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini.[1] Pada konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), literasi ekonomi tidak hanya terbatas pada kemampuan menghitung uang, tetapi juga mencakup pemahaman sederhana tentang kebutuhan dan keinginan, konsep menabung, berbagi, dan menghargai proses memperoleh barang atau jasa.[2] Penguatan literasi ekonomi pada anak usia dini penting untuk membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab di masa depan, sehingga mereka memiliki dasar pengambilan keputusan yang rasional, hemat, dan etis dalam mengelola sumber daya.[3] Pengenalan literasi ekonomi pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang bersifat menyenangkan, konkret, dan kontekstual. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui kegiatan Market Day, yaitu simulasi pasar mini di lingkungan sekolah di mana anak berperan sebagai penjual maupun pembeli.[4] Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung mengenai transaksi jual beli, tetapi juga mengajarkan anak keterampilan sosial, komunikasi, serta nilai-nilai seperti kejujuran,

[1] A Lusardi and O S Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence, Journal of Economic Literature 52, no. 1: 5–44.
[2] J R Behrman et al. (2012). How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation, American Economic Review: Papers & Proceedings 102, no. 3: 300–304.
[3] M S Sherraden et al. (2011). Financial Capability in Children: Effects of Participation in a School-Based Financial Education and Savings Program. Journal of Family and Economic Issues 32: 385–99.
[4] R A Hapsari and S Hartati. (2020). Implementasi Literasi Ekonomi Sejak Dini Melalui Kegiatan Market Day Di PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2: 112–20.

tanggung jawab, dan kerja sama.[5] Melalui Market Day, anak mendapatkan kesempatan untuk mengalami secara nyata bagaimana uang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa, serta bagaimana menentukan harga, menghitung kembalian, dan membuat pilihan berdasarkan sumber daya yang terbatas.[6]

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana proses berpikir mereka masih sangat konkret dan simbolik.[7] Pada tahap ini, anak cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung (hands-on experiences) yang melibatkan aktivitas bermain, peran (role play), dan interaksi sosial.[8] Oleh karena itu, pembelajaran literasi ekonomi melalui Market Day sangat relevan karena memadukan unsur permainan, praktik nyata, dan interaksi sosial yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan teori experiential learning yang dikemukakan oleh David A. Kolb, yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk melalui pengalaman yang diikuti oleh refleksi, konseptualisasi, dan penerapan.[9] [9]Dalam Market Day, anak memperoleh pengalaman langsung (bertransaksi), merefleksikan kegiatan tersebut (diskusi dengan guru atau teman), menghubungkannya dengan konsep yang lebih luas (misalnya pentingnya menabung atau mengelola uang), dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (misalnya membeli jajanan dengan bijak). Dengan demikian, pembelajaran literasi ekonomi berbasis Market Day bukan hanya membekali anak dengan keterampilan menghitung uang, tetapi juga mengasah kemampuan pengambilan keputusan, manajemen sumber daya, serta pemahaman nilai ekonomi yang akan berguna sepanjang hidupnya.

Di TK Cerdas Sukorejo Kendal, Market Day dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aspek literasi ekonomi dengan pembentukan karakter anak, khususnya nilai kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, serta keterampilan pengelolaan finansial sederhana. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu mengembangkan seluruh potensi anak secara holistik yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Market Day di TK Cerdas dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak dalam proses jual beli, mulai dari persiapan produk, pengelolaan uang, hingga interaksi dengan pembeli. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar konsep ekonomi sederhana, seperti mengenal harga dan nilai uang, tetapi juga mengembangkan soft skills yang mendukung kesiapan mereka untuk kehidupan sosial yang lebih luas. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Market Day sebagai media literasi ekonomi pada anak usia dini masih terbatas, terutama dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang bertujuan menggali pengalaman langsung dari perspektif anak, guru, dan orang tua. Pendekatan ini penting untuk memahami secara mendalam makna, persepsi, dan dampak kegiatan terhadap perkembangan anak.[10] Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman ekonomi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini di Indonesia.

KAJIAN TEORI

1. Integrasi Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi pada anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dalam memahami konsep uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami proses

[5] S Yuliani and A Rahman. (2019). Market Day Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi Pada Anak Usia Dini. Early Childhood Education Journal of Indonesia 1, no. 1: 45–52.
[6] OECD, "OECD/INFE. (2020). International Survey of Adult Financial Literacy. 9-16
[7] , 18-22
[8] J W Santrock. (2018). Child Development (14th Ed.). McGraw-Hill Education. 23-31
[9] D A Kolb. (1984) Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs: Prentice Hall. 20-28
[10] J W Creswell and C N Poth. (1984) Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, 4th ed. (SAGE Publications). 17-19

jual beli sederhana yang terjadi di lingkungan sekitar.[11] Literasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap pengelolaan sumber daya. Menurut Lusardi & Mitchell literasi keuangan yang diperkenalkan sejak usia dini dapat membentuk kebiasaan mengelola uang yang lebih bijak di masa dewasa, karena perilaku keuangan yang sehat berawal dari pemahaman dan kebiasaan yang dibangun sejak kecil[12]. Penelitian Sherraden et al juga menunjukkan bahwa anak yang terpapar pada konsep keuangan sejak dini memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dalam mengatur keuangan di kemudian hari.[13] ILE juga sebagai upaya holistik untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dan profesional, dengan menggabungkannya ke dalam kurikulum atau program yang lebih luas, seperti pendidikan umum, literasi digital, atau bahkan pendidikan kewarganegaraan.[14] Proses ini memastikan bahwa individu tidak hanya memahami konsep ekonomi dasar seperti menabung, berinvestasi, dan utang, tetapi juga mampu menganalisis implikasi kebijakan ekonomi, mengenali risiko finansial, dan berpartisipasi secara efektif dalam sistem perekonomian modern, sehingga meningkatkan kesejahteraan finansial dan mempromosikan stabilitas ekonomi yang lebih luas.[15]

2. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk mengambil keputusan, mengatur dirinya sendiri, serta menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain[4]. Kemandirian berkembang melalui pengalaman nyata dan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap aktivitas sehari-hari. Montessori menegaskan bahwa kemandirian anak tumbuh optimal ketika mereka diberi kebebasan dalam batas tertentu untuk memilih, mencoba, dan mempraktikkan keterampilan hidup sesuai dengan tahap perkembangannya.[16] Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemandirian mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas yang mereka lakukan, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang memposisikan anak sebagai subjek belajar, bukan sekadar objek yang menerima informasi. Kemandirian Anak Usia Dini merujuk pada kemampuan fundamental yang dikembangkan anak untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari, membuat pilihan sederhana, dan mengelola emosi tanpa ketergantungan penuh pada orang dewasa, yang merupakan prasyarat penting bagi kesuksesan perkembangan di masa depan (Erikson, 1963).[17] Proses ini melibatkan penguatan keterampilan motorik halus dan kasar (seperti makan sendiri, memakai pakaian), keterampilan kognitif (memecahkan masalah sederhana), dan keterampilan sosial-emosional (mengungkapkan kebutuhan dan mengatur frustrasi), yang semuanya berakar pada kesempatan yang diberikan lingkungan untuk bereksplorasi dan mencoba.[18] Dengan memfasilitasi kemandirian sejak dini, pendidik dan orang tua membantu membentuk rasa percaya diri dan inisiatif, yang esensial untuk transisi yang sukses ke lingkungan sekolah formal dan pembentukan kepribadian yang otonom.

3. Keterampilan Finansial

Keterampilan finansial pada anak usia dini mencakup kemampuan menghitung uang, memahami nilai uang, serta mengelola transaksi sederhana seperti membeli dan menjual

---

[11] Behrman et al., How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation. 8-15

[12] Lusardi and Mitchell. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. 5-10

[13] Sherraden et al. Financial Capability in Children: Effects of Participation in a School-Based Financial Education and Savings Program. 27-31

[14] Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. Journal of Financial Counseling and Planning, 20(1), 15–24.

[15] Hung, A. A., Yoong, J., & Brown, P. R. (2012). Financial knowledge and decision-making skills: Financial literacy for financial security. (RAND Corporation). 12-17

[16] M Montessori. (1967) The Absorbent Mind (New York: Holt, Rinehart & Winston). 18-22

[17] Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (2nd ed.). W. W. Norton & Company. 56-60

[18] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. (Harvard University Press), 34-43

baranengenalan keterampilan ini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, misalnya melalui permainan jual beli, simulasi pasar, atau penggunaan uang mainan.[19] Keterampilan finansial yang dilatihkan secara konsisten sejak dini akan membentuk pondasi yang kuat untuk pengelolaan keuangan yang lebih kompleks di masa depan. Selain itu, keterampilan ini berhubungan erat dengan kemampuan problem solving pengambilan keputusan, dan perencanaan yang merupakan bagian dari kecakapan hidup abad ke-21.

Perlu kiranya difahami juga, bahwa keterampilan finansial merepresentasikan sebuah kompetensi multidimensi yang melampaui pengetahuan tentang produk dan konsep finansial; ia mencakup kemampuan aplikatif dan evaluatif individu dalam mengelola sumber daya moneter secara efektif untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.[20] Keterampilan ini melibatkan serangkaian kapabilitas penting, termasuk perencanaan anggaran yang cermat, pengambilan keputusan yang terinformasi mengenai investasi dan utang, manajemen risiko, serta literasi kontraktual dan produk finansial.[21] Pengembangan keterampilan finansial yang memadai sangat krusial dalam konteks ekonomi modern, karena memungkinkan individu untuk menavigasi kompleksitas pasar, memitigasi kerentanan terhadap tekanan ekonomi, dan secara proaktif mengamankan masa depan finansial mereka.

4. Market Day sebagai Media Pembelajaran Kontekstual

Market Day adalah kegiatan simulasi jual beli yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melibatkan anak sebagai penjual maupun pembeli.[22]Kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran kontekstual karena anak belajar melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui Market Day, anak dapat mempraktikkan keterampilan literasi ekonomi dan finansial, sekaligus mengembangkan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral. Kegiatan ini juga melatih anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama, menghargai pendapat, serta mematuhi aturan yang disepakati bersama. Menurut Johnson–pembelajaran kontekstual efektif karena membantu anak mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.[23] Market Day berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang efektif karena menciptakan lingkungan simulasi otentik yang menjembatani diskursus teoretis dalam kelas dengan praktik nyata kehidupan ekonomi dan sosial.[24] Melalui aktivitas ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam siklus kewirausahaan, mulai dari perencanaan produk, perhitungan biaya, strategi pemasaran, hingga transaksi jual beli, sehingga memfasilitasi pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan bermakna.[25] Pendekatan ini secara inheren mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi finansial, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah (problem-solving), dengan menempatkan siswa sebagai subjek yang berinteraksi langsung dengan isu-isu dan dinamika pasar, sehingga memperkuat transfer pengetahuan ke dalam kompetensi hidup sehari-hari.[26]

---

[19] A Amagir et al. (2018). A Review of Financial-Literacy Education Programs for Children and Adolescents. Citizenship, Social and Economics Education 17, no. 1: 56–80.

[20] Huston, S. J. (2010). *Measuring financial literacy*. Journal of Financial Counseling and Planning, 21(1), 1–15.

[21] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

[22] R P Hapsari and S Hartati. (2020). Implementasi Kegiatan Market Day Untuk Mengembangkan Literasi Keuangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 14, no. 1: 12–21.

[23] E B Johnson. (2002) Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay (Thousand Oaks, CA: Corwin Press). 42-49

[24] Setiawati, N. A., Syam Nst, F., & Zahara, R. (2022). *Application Of The Market Day Based Entrepreneurship Learning Model In Building Generation Entrepreneurs*. Journal Of Education And Teaching Learning (JETL), 4(1), 38–48.

[25] Anggara Dwinata, R., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). *Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 7(4), 2536–2544.

[26] Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (PT Refika Aditama). 29-36

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman langsung subjek penelitian terkait kegiatan Market Day di TK Cerdas Sukorejo Kendal. Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai untuk memahami makna dari pengalaman subjek secara holistik dan kontekstual.[27] Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap perspektif guru, siswa, dan orang tua mengenai pelaksanaan Market Day, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga dampak kegiatan terhadap perkembangan anak. Lokasi Penelitian Penelitian dilaksanakan di TK Cerdas Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa TK ini telah rutin melaksanakan kegiatan Market Day sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek. Lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari pihak sekolah memudahkan proses pengumpulan data.[28]

Subjek Penelitian Subjek penelitian meliputi 5 guru, 15 siswa, dan 10 orang tua. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu memilih partisipan yang dianggap mampu memberikan informasi relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.[29] Guru dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, siswa dipilih mewakili kelompok usia 5–6 tahun, dan orang tua yang anaknya terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama:

1. Observasi Partisipatif, Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Market Day untuk mengamati interaksi, aktivitas, dan perilaku anak, guru, serta orang tua. Observasi ini bersifat partisipatif agar peneliti mendapatkan pemahaman mendalam dari sudut pandang pelaku kegiatan.[30]
2. Wawancara Mendalam, Dilakukan terhadap guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh data kualitatif berupa pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka. Wawancara menggunakan panduan semi-terstruktur sehingga peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel.[31]
3. Dokumentasi,Peneliti mengumpulkan dokumen seperti foto kegiatan, laporan sekolah, serta catatan guru terkait pelaksanaan Market Day. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara.

Analisis Data Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi Data: Memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar untuk memudahkan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Membuat interpretasi terhadap data yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi untuk memastikan validitasnya. Keabsahan Data: Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan orang tua. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi membantu meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian.

---

[27] Creswell and Poth, Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. 22-28
[28] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta). 26-33
[29] L J Moleong. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 18-27
[30] J P Spradley. (2016). Participant Observation (Waveland Press). 51-54
[31] S Kvale and S Brinkmann. (2015). InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage). 102-110

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Literasi Ekonomi melalui *Market Day*

Kegiatan Market Day di TK Cerdas Sukorejo Kendal dilaksanakan secara rutin setiap akhir bulan sebagai bagian dari program pembelajaran kontekstual. Anak-anak menyiapkan produk dagangan seperti makanan ringan dan kerajinan sederhana dengan bantuan orang tua di rumah. Tahap persiapan ini menjadi sarana bagi anak untuk memahami proses produksi, perencanaan modal, dan pembagian tugas dalam keluarga. Pada hari pelaksanaan, anak berperan sebagai penjual dan pembeli. Mereka mengenal proses tawar-menawar, menghitung uang kembalian, dan menjaga kebersihan lapak. Aktivitas ini sejalan dengan pandangan Piaget bahwa pembelajaran pada anak usia dini harus berbasis pengalaman konkret agar konsep baru lebih mudah dipahami.[32] Kegiatan ini juga mencerminkan prinsip pembelajaran learning by doing yang ditekankan John Dewey, di mana anak terlibat langsung dalam aktivitas bermakna..[33]

Program implementasi literasi ekonomi di TK Cerdas Sukorejo Kendal diwujudkan melalui kegiatan rutin bulanan, yaitu Market Day, yang berfungsi sebagai platform pembelajaran kontekstual yang esensial. Kegiatan ini secara inheren mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi konstruktivistik. Pada tahap persiapan, anak didik dengan dukungan orang tua memproduksi produk dagangan sederhana, seperti makanan ringan dan kerajinan, yang secara praksis menanamkan pemahaman mengenai proses produksi, perencanaan modal awal, dan konsep dasar pembagian kerja dalam konteks keluarga. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, pendekatan ini memastikan bahwa akuisisi konsep-konsep ekonomi abstrak seperti nilai tukar dan transaksi didasarkan pada pengalaman konkret yang memfasilitasi pemahaman yang lebih mudah dan mendalam pada anak usia dini. Pelaksanaan Market Day secara langsung melibatkan anak dalam peran ganda sebagai penjual dan pembeli, menciptakan simulasi ekonomi mikro yang kaya akan aktivitas bermakna. Dalam simulasi ini, anak-anak mempraktikkan keterampilan finansial dasar, termasuk tawar-menawar, perhitungan uang kembalian, serta pengembangan tanggung jawab sosial melalui pengelolaan lapak dan kebersihan. Aktivitas interaktif ini sangat relevan dengan filosofi pendidikan progresivisme John Dewey, yang menekankan konsep learning by doing di mana keterlibatan aktif dan langsung anak dalam pengalaman nyata merupakan mekanisme kunci untuk internalisasi pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, Market Day di TK Cerdas Sukorejo Kendal tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sebagai modul pembelajaran yang efektif untuk menanamkan literasi finansial pra-dasa

2. Dampak terhadap Kemandirian Anak

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Market Day berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian anak. Mereka belajar mengatur barang dagangan, mengelola uang hasil penjualan, dan mengambil keputusan terkait harga. Guru melaporkan adanya peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan keberanian berbicara di depan orang lain. Temuan ini sejalan dengan teori Montessori yang menyatakan bahwa kemandirian berkembang ketika anak diberi kesempatan melakukan aktivitas nyata sesuai kemampuannya, disertai dukungan lingkungan yang terstruktur[34]. Market Day selain memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengembangan kemandirian anak usia dini, ia juga termanifestasi dalam berbagai keterampilan praktis dan eksekutif yang ditunjukkan anak. Secara spesifik, anak didik mempraktikkan manajemen diri melalui kegiatan mengatur tata letak dan inventaris barang dagangan, mengelola hasil transaksi keuangan, dan secara mandiri mengambil keputusan penting terkait strategi penetapan atau

[32] J Piaget. (1973). To Understand Is to Invent: The Future of Education (New York: Grossman). 86-88
[33] J Dewey. (1938). Experience and Education (New York: Collier Books). 93-100
[34] Montessori, The Absorbent Mind.

negosiasi harga produk mereka. Keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya ini merupakan fondasi krusial bagi pembentukan karakter otonom.

Dampak positif lain ialah mencakup ranah sosio-emosional, di mana guru melaporkan adanya peningkatan yang jelas pada aspek rasa percaya diri, peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, dan keberanian anak untuk berbicara di hadapan publik atau orang lain. Temuan empiris ini secara konsisten selaras dengan prinsip-prinsip pedagogi Maria Montessori, yang berpendapat bahwa kemandirian (sebagai inti dari perkembangan holistik) akan berkembang optimal ketika anak difasilitasi dengan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas nyata yang menantang sesuai dengan tahap perkembangannya, didukung oleh lingkungan yang disiapkan dan terstruktur dengan baik. Dengan demikian, Market Day berfungsi sebagai lingkungan terstruktur yang memfasilitasi aktualisasi potensi kemandirian anak

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan ini meliputi keterlibatan aktif guru dan orang tua, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta suasana belajar yang menyenangkan. Keterlibatan orang tua tidak hanya membantu dalam penyediaan produk, tetapi juga memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan numerasi anak, keterbatasan waktu pelaksanaan, dan variasi modal usaha yang dibawa anak. Perbedaan modal menyebabkan variasi jumlah dan jenis produk yang dijual, sehingga diperlukan strategi sekolah untuk memastikan kesetaraan pengalaman belajar bagi semua anak. Keberhasilan implementasi program Market Day ini ditopang oleh beberapa faktor pendukung yang esensial, menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Faktor utamanya adalah sinergi kolaboratif yang kuat, ditandai oleh keterlibatan aktif guru dan partisipasi substansial dari orang tua. Keterlibatan orang tua melampaui sekadar penyediaan produk dagangan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme kritis untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga, sehingga tercipta konsistensi stimulus literasi ekonomi di dua lingkungan utama anak. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan turut berkontribusi dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Meskipun demikian, terdapat pula faktor-faktor penghambat yang menuntut perhatian strategis. Kendala utama meliputi adanya variabilitas pada kemampuan numerasi dasar anak didik, keterbatasan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan, dan perbedaan signifikan dalam modal usaha yang dibawa oleh masing-masing anak. Perbedaan modal ini secara langsung berimplikasi pada variasi kuantitas dan jenis produk yang diperdagangkan, yang berpotensi menyebabkan disparitas dalam pengalaman belajar yang diperoleh setiap anak. Oleh karena itu, diperlukan perumusan strategi intervensi pedagogis yang dirancang oleh pihak sekolah untuk menanggulangi variasi modal dan memastikan tercapainya kesetaraan akses serta kualitas pengalaman pembelajaran bagi seluruh peserta didik

KESIMPULAN

Integrasi literasi ekonomi melalui kegiatan Market Day di TK Cerdas Sukorejo Kendal terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan kemandirian dan keterampilan finansial sejak usia dini. Melalui pengalaman konkret berupa simulasi jual beli sederhana, anak-anak diperkenalkan pada proses pertukaran barang dan uang secara langsung. Mereka belajar memahami nilai uang, mengasah kemampuan berhitung secara praktis, serta membentuk karakter percaya diri, berani berinteraksi, dan mandiri dalam mengambil keputusan kecil. Kegiatan ini tidak hanya melatih aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial-emosional. Anak belajar berkomunikasi dengan teman dan pembeli, melatih kesabaran saat menunggu giliran, serta belajar bekerjasama dalam mengelola stand dagangan. Menurut Johnson, pembelajaran kontekstual akan lebih bermakna apabila materi yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman nyata anak, karena

hal ini membantu anak memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif.[35] Selain itu, Market Day sejalan dengan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yaitu mengembangkan seluruh potensi anak secara holistik, mencakup perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai Islami seperti kejujuran, amanah, dan tolong-menolong juga dapat diintegrasikan. Misalnya, guru dapat memberikan arahan bahwa setiap transaksi harus dilakukan dengan jujur, tidak mengambil hak orang lain, dan selalu mengucapkan salam saat berinteraksi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi ekonomi sejak dini membantu anak memahami konsep dasar pengelolaan keuangan dan menumbuhkan sikap bijak dalam penggunaan uang di masa depan.[36] Literasi ekonomi bukan hanya sebatas kemampuan mengenali uang dan menghitung, tetapi juga mencakup pemahaman nilai uang, keterampilan membuat keputusan finansial sederhana, serta pembentukan sikap hemat dan bertanggung jawab. Anak yang sejak dini terbiasa mengelola aktivitas ekonomi kecil, seperti dalam kegiatan Market Day, akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi situasi keuangan nyata pada tahap perkembangan berikutnya. Dengan demikian, Market Day tidak hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran strategis dalam membentuk generasi yang cerdas secara finansial, berkarakter, dan memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan zaman. Melalui aktivitas jual beli yang nyata, anak tidak hanya mengasah aspek kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai sosial, seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama.[37] Pengalaman belajar kontekstual ini memperlihatkan bahwa pendidikan keuangan pada anak usia dini dapat dirancang dengan cara yang sederhana namun bermakna, sehingga menanamkan fondasi penting bagi terbentuknya generasi yang tidak hanya melek finansial, tetapi juga memiliki integritas moral dalam setiap tindakan ekonominya

Rekomendasi bagi Pihak Sekolah

1. Menyelenggarakan Market Day secara rutin dengan variasi produk yang kreatif . Sekolah disarankan untuk menjadikan Market Day sebagai kegiatan berkala, misalnya setiap semester atau triwulan, sehingga siswa memiliki kesempatan berulang untuk mengasah keterampilan kewirausahaan, komunikasi, dan kerja sama. Variasi produk yang dijual perlu disesuaikan dengan minat siswa dan tren pasar, seperti produk olahan makanan sehat, kerajinan tangan, tanaman hias, atau jasa kreatif sederhana. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mempresentasikan ide-ide mereka.
2. Mengintegrasikan kegiatan Market Day dengan mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa, dan seni. Market Day dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran lintas mata pelajaran (integrated learning). Misalnya, dalam matematika, siswa dapat mempraktikkan konsep menghitung modal, keuntungan, dan harga jual; dalam bahasa, mereka berlatih membuat iklan, brosur, atau mempresentasikan produk; sedangkan dalam seni, mereka dapat mendesain kemasan dan dekorasi stan. Integrasi ini tidak hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga memberikan pemahaman nyata tentang penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melibatkan orang tua secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan Market Day karena mereka berperan sebagai fasilitator, konsultan ide, bahkan mitra produksi. Sekolah dapat mengundang orang tua untuk berpartisipasi sejak tahap perencanaan, misalnya dalam sesi

[35] Johnson, Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay.
[36] I Purnamasari. (2020). Literasi Ekonomi Sejak Dini: Strategi Membangun Generasi Bijak Finansial. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 14, no. 2: 101–12.
[37] OECD, "OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy."

brainstorming ide produk atau strategi promosi. Setelah kegiatan selesai, orang tua juga dapat dilibatkan dalam evaluasi untuk memberikan masukan terkait pengelolaan, inovasi produk, dan efektivitas pembelajaran. Hal ini akan menciptakan kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

Menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru memegang peranan penting dalam membimbing siswa memahami konsep ekonomi secara sederhana namun bermakna. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan khusus tentang pembelajaran kewirausahaan anak usia dini dan sekolah dasar, yang memadukan pendekatan bermain sambil belajar (learning by doing) dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Dengan kompetensi yang lebih baik, guru akan mampu menciptakan kegiatan Market Day yang tidak hanya menarik, tetapi juga selaras dengan prinsip pembelajaran yang ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amagir, A, W Groot, H M van den Brink, and A Wilschut. (2018). A Review of Financial-Literacy Education Programs for Children and Adolescents. Citizenship, Social and Economics Education, 17, no. 1.

Behrman, J R, O S Mitchell, C K Soo, and D Bravo. (2012). How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation. American Economic Review: Papers & Proceedings, 102, no. 3.

Creswell, J W, and C N Poth. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. 4th ed. SAGE Publications.

Dewey, J. (1938). Experience and Education. New York: Kappa Delta Pi.

Ginsburg, H P, J S Lee, and J S Boyd. (2008). Mathematics Education for Young Children: What It Is and How to Promote It. Social Policy Report, 22, no. 1.

Hapsari, R A, and S Hartati. (2020). Implementasi Literasi Ekonomi Sejak Dini Melalui Kegiatan Market Day Di PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5, no. 2.

_____. (2020). Implementasi Kegiatan Market Day Untuk Mengembangkan Literasi Keuangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 14, no. 1.

Johnson, E B. (2002). Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Kolb, D A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs: Prentice Hall.

Kvale, S, and S Brinkmann. (2015). InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage.

Lusardi, A, and O S Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature, 52, no. 1.

Moleong, L J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Montessori, M. (1967). The Absorbent Mind. New York: Holt, Rinehart & Winston.

_____. (1967). The Discovery of the Child. New York: Ballantine Books.

OECD. OECD/INFE (2020). International Survey of Adult Financial Literacy. OECD Publishing.

Piaget, J. (1977). The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures. Viking Press.

_____. (1952). The Origins of Intelligence in Children. New York: International Universities Press.

Purnamasari, I. (2020). Literasi Ekonomi Sejak Dini: Strategi Membangun Generasi Bijak Finansial. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 14, no. 2.

Santrock, J W. (2018). Child Development (14th Ed.). McGraw-Hill Education.

Sherraden, M S, L Johnson, B Guo, and W Elliott. (2011). Financial Capability in Children: Effects of Participation in a School-Based Financial Education and Savings Program. Journal of Family and Economic Issues, 32.

Spradley, J P. (2016). Participant Observation. Waveland Press.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Yuliani, S, and A Rahman. (2019). Market Day Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi Pada Anak Usia Dini. Early Childhood Education Journal of Indonesia, 1, no. 1.